

**PEMAKAIAN KOSMETIK TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI REMAJA PUTRI**

**(STUDI DESKRIPTIF ANALITIS MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UIN AR-RANIRRY)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**NAMA:NADYA BERLIANA
NIM :140402092
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

NADYA BERLIANA

NIM. 140402092

Pada Hari/Tanggal

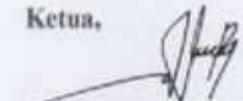
Kamis, 26 Juli 2018 M

13 Syawal 1439 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



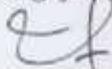
**Drs. Umar Latif, MA
NIP. 19581120 199203 1 001**

Sekretaris,



Rizka Heni, M. Pd

Penguji I,



**Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 19720311 199803 2 002**

Penguji II



**Jarnawi, M. Pd
NIP. 19750121 200604 1 003**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



**Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 19641129 199803 1 001**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

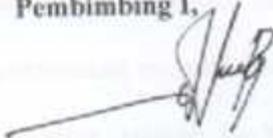
Oleh:

NADYA BERLIANA

NIM: 140402092

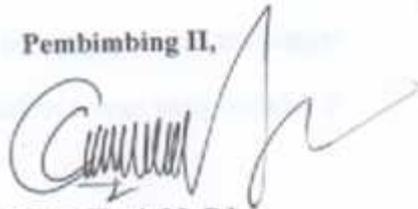
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 19581120199203 1 001

Pembimbing II,



Rizka Heni, M. Pd

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Nadya Berliana

NIM : 140402092

Jenjang : Strata satu (S-1)

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 12 Juli 2018

Yang Menyatakan



Nadya Berliana
140402092

ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang memiliki banyak perubahan terhadap fisiknya sehingga akan memunculkan keprihatinan. Ketidakpuasan hanya dialami beberapa bagian pada tubuh tertentu dan hal ini kebanyakan terjadi pada remaja yang memiliki kurang rasa percaya diri. Oleh karenanya, kebanyakan dari remaja menambahkan alat kosmetik sehingga memunculkan rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab bertambahnya alat kosmetik yang dipakai dan mengetahui pengaruh pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja menambahkan alat kosmetik karena memiliki penampilan yang kurang memuaskan terutama pada bagian wajah dan remaja juga mengikuti rekan kerjanya untuk memakai alat kosmetik. Kepercayaan diri ternyata juga mendorong remaja untuk memakai alat kosmetik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah remaja menambahkan alat kosmetik memiliki dua faktor, yaitu: Faktor internal, remaja memiliki wajah yang kurang memuaskan, dan faktor eksternal, remaja melihat rekan kerja terlihat cantik saat memakai alat kosmetik. Kemudian, pengaruh kepercayaan diri terhadap remaja putri adalah beberapa subjek penelitian merupakan remaja yang memiliki kepercayaan diri sehingga memakai alat kosmetik.

Kata Kunci: *Remaja, Kepercayaan Diri, Kosmetik*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena telah menganugerahkan kesehatan kepada hambanya, shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Syukur Alhamdulillah dengan segala limpahan rahmat-Nya, peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul: *Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri (Studi Deskriptif Analitis Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam)*.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Bidang Studi Bimbingan dan Konseling Islam Program Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibunda Huzaimah dan Ayahanda Isma Sidik tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi serta pengorbanan tiada tara demi kesuksesan ananda.

2. Bapak Drs. Umar Latif, M.A, selaku pembimbing pertama yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Rizka Heni, M. Pd, selaku pembimbing kedua yang telah sabar membimbing juga mencurahkan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait yang telah memberi motivasi, juga arahan sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi mencapai kesempurnaan dalam skripsi ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semuanya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu mengalir kepada kita semua, Aamiin.

Banda Aceh, 12 Juni 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Konsep	7
BAB II: LANDASAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Teori yang Digunakan.....	13
1. Remaja.....	13
2. Kepercayaan Diri.....	21
3. Pemakaian Kosmetik.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	41
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	45
D. Teknik Analisis Data	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	49
1. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi	49
2. Visi dan Misi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.....	50
3. Jumlah Mahasiswa Angkatan Tahun 2014	51
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Faktor penyebab bertambahnya pemakaian alat kosmetik dari anak-anak hingga remaja	51
2. Pemakaian kosmetik mempengaruhi kepercayaan diri remaja	56
C. Pembahasan	62

1. Pemakaian Kosmetik.....	62
2. Kepercayaan Diri	64
BAB V: PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin cepat ini, mempercepat pula pengembangan informasi di era global. Segala sesuatu dapat diakses dalam hitungan detik, tidak terkecuali dengan dunia kecantikan. Menggunakan kosmetik merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan kaum wanita, termasuk remaja.

Semua Kosmetik pada dasarnya merupakan campuran bahan yang diaplikasikan pada bagian epidermis kulit tubuh. Kosmetik sudah dikenal oleh manusia semenjak zaman dahulu berdasarkan naluri alamiah yang senantiasa ingin memiliki penampilan yang menarik. Tidak dapat disangkal lagi bahwa produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, sejak lahir hingga saat meninggal.¹

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada tahap ini, banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri individu, contohnya seperti perubahan fisik. Terkait dengan perubahan fisik yang dipicu oleh perubahan hormon di dalam tubuh. Penampilan fisik sering menimbulkan kekesalan. Wajah dan kulit muka yang sebelumnya halus, sekarang berminyak dan

¹Retno Iswari Tranggono dan Fatma Latifah, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 3.

tumbuh jerawat.² Hal ini juga menyebabkan remaja menjadi kaku dalam gerak-geriknya, kurang luwes, juga menghambat usahanya memperluas pergaulannya.³

Menurut Korichi, pelle-de Qeral, Gazano, dan Aubert *make-up* (Tata rias wajah yang mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik) secara psikologis memiliki dua fungsi yaitu fungsi *seduction* dan *camouflage*. Fungsi *seduction* artinya individu menggunakan *make-up* untuk meningkatkan penampilan diri. Umumnya individu yang menggunakan *make-up* untuk fungsi *seduction* merasa bahwa dirinya menarik dan menggunakan *make-up* untuk membuat lebih menarik. Fungsi *camouflage* artinya individu menggunakan *make-up* untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang menggunakan *make-up* untuk *camouflage* merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan *make-up* untuk membuat menarik.⁴

Secara psikologi pada masa remaja, individu merasakan keingintahuan yang sangat besar tentang berbagai hal, banyak sekali remaja yang selalu ingin mencoba

²Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-Mudi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hal. 13.

³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hal. 210.

⁴Rodolphe Korichi, Delphine Pelle-De-Queral, Germaine Gazano dan Arnaud Aubert, “*Why Women Use makeup: Implication Of Psychological traits in make up fuction*”, Jurnal: Ilmu Pengetahuan Kosmetik, email: <https://pdfs.semanticscholar.org/548e/23658e3c0ab9f38b640dd79315a59988636c.pdf>. Diakses 2 Maret 2018, hal. 1.

hal-hal yang baru.⁵ Salah satunya adalah kosmetik. Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 28 Februari 2018, ditemukan remaja yang menjadikan kosmetik sebagai kebutuhan primer. Informan mengaku sangat membutuhkan alat kosmetik seperti pelembab, bedak, dan lipstik.

Dengan memakai kosmetik seorang remaja putri akan berhasil menutupi kekurangan pada dirinya dan terlihat lebih menarik. Perhatian terhadap teman tidak sejenis merupakan motivasi penting dalam usaha peningkatan penampilan.⁶

Jurnal perempuan, sebuah jurnal yang menaruh perhatian pada permasalahan perempuan dan isu-isu gender. Pernah membuat hasil *polling* (pemungutan suara) yang cukup mengejutkan. Seratus remaja Jakarta disurvei pendapatnya soal kecantikan dan tubuh. Hasilnya, 85 orang di antara mereka mengatakan bahwa kecantikan tidak ada hubungannya dengan kulit yang putih, tubuh yang langsing, dan rambut yang lurus dan panjang. Akan tetapi, dari seratus remaja yang ditanya itu, 83 di antaranya mengaku menggunakan kosmetik. Saat ditanya untuk apakah mereka menggunakan kosmetik, hanya tujuh orang yang menggunakan kosmetik dengan alasan kesehatan (menghindari iritasi dan membersihkan debu). Selebihnya untuk hal-hal seperti memutihkan kulit, menyegarkan dan mengharumkan kulit,

⁵Fase Badriah Z.M, *Boyz Only: Petunjuk Islami Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Cowok*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 79.

⁶Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 210.

menghaluskan dan melembutkan kulit, agar cantik dan indah serta feminim.⁷ Pada usia tersebut, remaja membuat dirinya lebih menarik demi penerimaan sosial.

Menurut Diva beauty drink, akibat dari yang ditimbulkan ketika memakai kosmetik adalah munculnya rasa ketergantungan terhadap kosmetik tersebut. Akibatnya individu memiliki pola pikir bahwa dirinya tidak berpenampilan menarik kecuali menggunakan kosmetik. Oleh karenanya, penting bagi setiap individu memiliki rasa percaya diri agar terhindar dari sikap maupun pikiran yang negatif.⁸

Semua individu sebenarnya punya masalah dengan percaya diri. Ada individu yang merasa telah kehilangan rasa percaya diri di hampir keseluruhan wilayah hidupnya. Mungkin terkait dengan soal krisis diri, depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya menatap sisi cerah masa depan dan lain-lain. Ada juga individu yang merasa belum percaya diri dengan apa yang dilakukannya atau dengan apa yang ditekuninya. Ada juga individu yang merasa kurang percaya diri ketika menghadapi situasi atau keadaan tertentu.⁹

Suhardita menyatakan bahwa sebagian individu tidak menyadari bahwa rendahnya percaya diri dapat menimbulkan hambatan besar dalam menjalankan

⁷Imam Hidayah Usman, *Remaja Rebonding? Gue Banget/Elu Banget?*, (Jakarta: Kawan Pustaka), hal. 19-20.

⁸Kalbe Farma, “*Dampak Negatif Kosmetik*”, Artikel (online), email: divabeauty.id/Content/Read/89/dampak-negatif-kosmetik, Diakses 12 Maret 2018.

⁹Eka Yuli Susanti, “*Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Psikolog Angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”, Skripsi (Online), Email: etheses.uin-malang.ac.id/3691/1/12410167.pdf., Malang: UIN Maulana Malik Malang, Diakses 1 Maret 2018, hal. 1.

kegiatan sehari-hari. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri antara lain di dalam berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan selalu dihadapi dengan keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghidar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan banyak orang, dan gejala kejiwaan lain yang menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Pada hakikatnya, semua individu mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Ada yang kurang memiliki rasa percaya diri, dan ada yang memiliki rasa percaya diri lebih. Sehingga keduanya menampakkan perbedaan tingkah laku. Jika seseorang memiliki rasa percaya diri kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan individu pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri lebih ia akan merasa yakin dengan kemampuannya.¹¹

Melihat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

“Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri”.

¹⁰Eka Yuli Susanti (mengutip Suhardita K., *Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan dan Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya diri Siswa*), *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan...*, hal.2.

¹¹Diana Ariswanti Triningtyas, “*Studi Kasus Tentang Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual*”, Tesis (Online), email: e-journal.unipma.ac.id/ index.php/ JBK/ article/ download/ 239/ 211. Diakses 18 Mei 2018, hal. 2.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, agar lebih mudah untuk dipahami maka peneliti berupaya memberikan batasan sehingga dapat dimengerti, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor penyebab bertambahnya pemakaian alat kosmetik dari anak-anak hingga remaja?
2. Bagaimana pemakaian kosmetik mempengaruhi kepercayaan diri remaja putri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor penyebab bertambahnya pemakaian alat kosmetik dari anak-anak hingga remaja
2. Mengetahui pengaruh pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini untuk menambah kajian teoritis Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Ar-Raniry.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pemahaman dan informasi bagi remaja mengenai pemakaian kosmetik dengan kepercayaan diri.

E. Penjelasan Konsep

1. Pemakaian Kosmetik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemakaian adalah proses, cara, perbuatan memakai, penggunaan.¹² Menurut Kamus Bahasa Indonesia kosmetik merupakan hal yang berhubungan dengan kecantikan seperti bedak, krem, dan losion untuk memperindah wajah, kulit, rambut, dan sebagainya.¹³

Oleh karena itu, pemakaian kosmetik yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah subjek penelitian yang menggunakan kosmetik untuk mempercantik wajah.

2. Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, kepercayaan diri ini merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain

¹²W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 824.

¹³*Ibid.*, Edisi Keempat, hal. 1398

memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.¹⁴

Individu yang percaya diri merupakan individu yang yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya dan mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan akan kemampuannya. Individu tersebut bertanggungjawab atas keputusan yang sudah diambil, mampu menatap fakta dan realita secara objektif yang didasari oleh kemampuan dan keyakinan.¹⁵

Kepercayaan diri yang peneliti maksud di sini adalah individu memiliki keyakinan pada dirinya sendiri untuk melakukan sesuai dengan yang ia harapkan juga tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

3. Remaja Putri

Remaja atau dalam bahasa latin disebut *adolescence* dan di dunia barat dikatakan *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak-ke dewasa, yang meliputi perubahan pada diri remaja seperti perubahan fisik, kognitif, dan sosial. Monks, Knoers, dan Haditono,

¹⁴Eka Yuli Susanti, (Mengutip Lautser, *Tes Kepribadian*), *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan...*, hal. 12.

¹⁵Woro Andani Pramuningtyas, (Mengutip Kumara A., *Study Pendahuluan Tentang Validitas dan Reliabilitas: The Test Of Self Confident*), *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetika Wajah*. Skripsi (Online), email: https://repository.usd.ac.id/2411/2/019114007_Full.pdf. Diakses 27 Februari 2018, hal. 19-20.

membedakan remaja atas empat bagian, yaitu: masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan masa remaja akhir (18-21 tahun).¹⁶

Remaja adalah dimana individu berkembang saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

Perubahan-perubahan dalam proporsi tubuh selama masa remaja, terlihat pada perubahan ciri-ciri wajah, di mana wajah anak-anak mulai menghilang, seperti dahi yang semula sempit sekarang menjadi lebih luas, mulut melebar, dan bibir menjadi lebih penuh. Di samping itu, dalam perubahan struktur kerangka, terjadi percepatan pertumbuhan otot, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan jumlah lemak dalam tubuh. Perkembangan otot dari dua jenis kelamin terjadi dengan cepat ketika tinggi meningkat. Akan tetapi, perkembangan otot anak laki-laki lebih cepat, dan mereka lebih banyak jaringan otot, sehingga anak laki-laki lebih kuat dari anak perempuan.¹⁷

a. Remaja Putri

Remaja putra dan putri sama-sama memiliki perkembangan fisik dan psikologis. Akan tetapi, remaja putri lebih cepat mengalami perkembangan daripada putra.

¹⁶Dermita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 190.

¹⁷*Ibid.*, Hal. 192.

Kematangan seksual usia remaja muncul pubertas yang menunjukkan mulainya kehidupan reproduktif dewasa. Pada remaja putri, ciri-ciri fisik awal yang tampak ialah membesarnya puting dan payu dara. Di sekitar kemaluan tumbuh rambut, lemak badan juga bertambah di sekitar bagian pinggul termasuk bagian perut dan atas paha, sehingga terbentuklah tubuh yang khas. Ciri lain yang muncul adalah mulainya siklus menstruasi.¹⁸

Remaja yang peneliti maksud di sini adalah remaja putri dalam rentang umur 18-21 tahun (remaja akhir).

¹⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 229.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Bekti Murbani dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja”, subjek penelitian adalah remaja awal berusia 12-17 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pencarian teknik pengumpulan sampel penelitian didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku konsumtif pada remaja. Semakin tinggi kepercayaan diri remaja, maka perilaku konsumtifnya semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri remaja maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya.¹⁹

¹⁹Bekti Murbani, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja, Skripsi (Online), Email: *Email:* [https:// repository.usd.ac.id/ 29001/ 2 / 069114087_Full%5B1%5D.pdf.](https://repository.usd.ac.id/29001/2/069114087_Full%5B1%5D.pdf), Diakses 20 Maret 2018, hal. 1-64.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Woro Andari Pramuningtyas dengan judul “Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetik Wajah”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparatif, yang teknik ini bertujuan untuk melihat perbedaan dengan cara membandingkan kepercayaan diri pada remaja putri dilihat dari tingkat pemakaian kosmetik. Hasil dari penelitian ini adalah remaja putri baik menggunakan kosmetik sedikit, sedang maupun banyak secara dominan kepercayaan dirinya cenderung pada kategori sedang.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Tria Anggarini Putri dengan judul penelitian “Hubungan Antara *Body Image* Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswi Yang Mengalami Obesitas”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis product moment. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri mahasiswi yang mengalami obesitas. Artinya, semakin tinggi *body image* semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswi yang mengalami obesitas.²¹

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Sufrinaha Rombe dengan judul “Hubungan *Body Image* dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja putri di SMA Negeri 5 Samarinda”, teknik yang digunakan dalam penelitian

²⁰Woro Andani Pramuningtyas, *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri...*, hal. 1-60.

²¹Tria Anggarini Putri, *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswi Yang Mengalami Obesitas*, Skripsi (Online), Email: eprints.ums.ac.id/35608/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf, hal. 1-7.

ini adalah teknik *purposive sampling*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara *body image* dengan kepercayaan diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri di SMA Negeri 5 Samarinda.²²

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nunur Yulia Dewi dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswi Kelas X Sma Negeri 1 Sumber Rebang 2012” dengan teknik penelitian multi teknik atau multi instrument. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kepercayaan diri meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Artinya, layanan bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumber Rebang.²³

B. Teori yang Digunakan

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja sebagai periode tertentu di Negara-negara Barat dikenal dengan istilah *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi

²²Sufrinaha Rombe, *Hubungan Body Image dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja putri di SMA Negeri 5 Samarinda*, Skripsi (Online), Email: [ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/.../05/3.%20ISI%20JURNAL%20\(05-24-14-03-5](mailto:ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/.../05/3.%20ISI%20JURNAL%20(05-24-14-03-5), hal. 77-89.

²³Nunur Yulia Dewi, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswi Kelas X Sma Negeri 1 Sumber Rebang 2012*, Skripsi (Online), Email: lib.unnes.ac.id/17322/1/1301408047.pdf, hal. 1-125.

dewasa. Remaja merupakan suatu perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.²⁴

Remaja menurut John, sebagaimana yang dikutip oleh Woro, diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosionalnya. Dalam kebanyakan budaya, remaja kira-kira dimulai usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18 dan 22 tahun.²⁵

Remaja menurut Gunarsa, sebagaimana dikutip oleh Woro, mengemukakan bahwa adolesensia merupakan masa dimana terbentuk suatu perasaan baru mengenai identitas. Identitas mengenai cara hidup pribadi yang dialami sendiri dan sulit dikenal oleh orang lain. Secara hakiki ia tetap sama walaupun telah mengalami berbagai macam perubahan.²⁶

WHO mendefinisikan remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya

²⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 189-190.

²⁵Woro Andani Pramuningtyas (Mengutip John Santrock, *Adolescence. Perkembangan Remaja) Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri...*, hal. 7.

²⁶Woro Andani Pramuningtyas (Mengutip Gunarsa, *Psikologi Remaja) Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri...*, hal.7.

sampai saat mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁷

Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurangnya dalam masalah hak.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja atau *adolescence* adalah masa individu mengalami masa perkembangan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dengan perubahan pada seksual sekundernya, serta perkembangan pada kognitif dan sosialnya. Rentang usia remaja kira-kira dimulai umur 12 tahun dan berakhir pada umur 21 tahun.

b. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode penting dalam rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya.

²⁷Woro Andani Pramuningtyas (Mengutip Gunarsa, *Psikologi Remaja*) *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri...*, hal. 6.

²⁸Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), hal. 206

Ciri-ciri perkembangan remaja menurut Hurlock, sebagaimana dikutip oleh Bektı Murbani yaitu:²⁹

1) Masa remaja sebagai periode perubahan

Pada masa ini remaja mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menjadi remaja. Pada masa ini, segala perilaku remaja mengalami banyak perubahan. Salah satunya, terkait dengan perubahan perilaku.

2) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Masa ini adalah masa yang menentukan karena pada masa ini remaja dalam masa pencarian jati diri yang sebenarnya. Oleh karena itu, remaja akan mencoba satu hal hingga banyak hal, untuk mencari mana yang paling sesuai dengan dirinya.

3) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Pada masa ini remaja akan memilih dan membeli sesuatu tanpa memikirkan manfaatnya. Artinya remaja kurang efektif dalam memilih mana kebutuhan yang pokok dan mana kebutuhan yang kurang penting.

Menurut Sidik Jatmika, sebagaimana yang dikutip oleh Khamim, ciri-ciri perkembangan pada remaja yaitu:³⁰

²⁹Bektı Murbani (Mengutip Hurlock Elizabetn, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*) *Hubungan Antara Kepercayaan...*, hal. 11.

³⁰Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama (Online)*, VOL.17, No. 1, (2017), email: khamim.putro@uin-suka.ac.id. Diakses 26 Mei 2018. hal. 26.

- 1) Remaja mulai menyampaikan hak dan kebebasannya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
- 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada mereka masih kanak-kanak.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya.
- 4) Remaja sering mengalami emosi yang meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.

Menurut khamim, ciri-ciri remaja yaitu:³¹

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja.

- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa.

³¹Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja”, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu...,hal. 27.

3) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan tentu memiliki masalah, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan.

4) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

Menurut Jahja sebagaimana yang dikutip oleh Khamin ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut:³²

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm* dan *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi yang berbeda dari masa-masa sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan

³²Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu..., hal. 28.

remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak.

- 2) Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik dan lebih matang.
- 4) Perubahan nilai, individu menganggap suatu hal penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.³³

³³Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu..., hal. 28.

c. Remaja Putri

Remaja putra dan putri sama-sama mengalami perkembangan fisik dan psikologis. Akan tetapi remaja putri lebih cepat daripada remaja putra, remaja putri akan mulai perkembangan fisik kurang lebih dua tahun lebih dulu.³⁴

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan bermula karena adanya *growth spurt* (percepatan pertumbuhan). Perbedaan ini didapati sejak umur lebih dini dari pada 6 tahun. Perbedaan ini tidak dapat dilihat dengan jelas dari tulang-tulang manusia usia muda, namun dapat dilihat jelas dari berat dan massa tubuh. Anak laki-laki umumnya mempunyai tubuh yang lebih berat dan berlemak sampai umur 11 tahun, dan kemudian ketebalan lemak itu menurun dan digantikan dengan massa otot dan tulang. Karenanya, berat badan kedua jenis kelamin berbeda secara signifikan pada hampir semua kelompok umur, kecuali pada umur 12 dan 13 tahun di mana perempuan mengalami *growth spurt*.³⁵

Perubahan fisik yang dramatis menimbulkan dampak psikologis yang tidak diinginkan. Mayoritas anak muda lebih banyak memperhatikan penampilan mereka

³⁴Woro Andani Pramuningtyas (Mengutip Gunarsa, *Psikologi Remaja*), *Perbedaan Tingkat Kepercayaan...*, hal. 10.

³⁵Myrtati D. Artaria, “*Perbedaan Antara laki-laki dan Perempuan*”, *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, email; myrtati@gmail.com., Surabaya: Departemen Antropologi, Universitas Surabaya, (Diakses 4 Maret 2018), hal. 9.

ketimbang aspek lain dalam diri mereka, dan banyak diantara mereka tidak suka melihat apa yang mereka lihat di cermin.³⁶

Gross dan Santrock mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Woro Andani, bahwa remaja putri seringkali memiliki rasa tidak puas dengan keadaan tubuhnya dibandingkan dengan remaja putra. Remaja putri memiliki sifat-sifat diantaranya pasif dan menerima, cenderung untuk menerima perlindungan, mengagumi pribadi pujaannya, minat tertuju pada hal-hal yang bersifat emosional kongkrit, berusaha mengikut dan menyenangkan orang lain.³⁷

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri selama ini memang dipercaya sebagai kondisi psikologis yang paling berperan dalam menjalani kehidupan. Tanpa rasa percaya diri, individu akan cenderung pasif, diam, tidak bergerak karena pikirannya negatif tentang dirinya sendiri. Hal ini diperjelas oleh Thantaway dalam Kamus Bimbingan dan Konseling, bahwa seseorang yang tidak percaya diri biasanya selalu menganggap dirinya tidak punya kemampuan. Kondisi psikologis dan mental seperti ini yang akhirnya menjadikan seseorang malah menutup diri, dan menjauhi individu di sekitarnya.

³⁶Diane E. Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 539.

³⁷Woro Andani Pramuningtyas (Mengutip Gross dan Santrock, *Adolesence. Perkembangan Remaja*), *Perbedaan Tingkat Kepercayaan...*, hal. 11.

Individu tidak punya keinginan kuat untuk melakukan sesuatu karena keyakinannya terhadap dirinya sendiri lemah.³⁸

Menurut Carl Rogers, sebelum mengetahui arti dari percaya diri, kita mengawali istilah *self* yang di dalam psikologi memiliki dua arti yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan keseluruhan psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.³⁹ Percaya diri artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri.

Menurut Amick, Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan yang cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehingga tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dalam menentukan standar karena ia selalu dapat menentukan standar sendiri.⁴⁰

Individu yang percaya diri merupakan individu yang yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya dan mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan akan kemampuannya. Individu tersebut bertanggung jawab atas keputusan yang

³⁸Henny Puspitarini, *Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal. 4.

³⁹Sumadi Surabarta, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 248.

⁴⁰Woro Andani Pramuningtyas (Mengutip Brenneche, J. H. dan Amick, R. G., *Psychology and Human Experience, Second Edition*), *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri...*, hal. 20.

sudah diambil, mampu menatap fakta dan realita secara objektif yang didasari oleh kemampuan dan keyakinan.⁴¹

Menurut Lauster, kepercayaan diri ini merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.⁴² Menurut Vanaja dan Geetha dalam jurnal mereka yang berjudul “A Study on Locus of Control and Self Confident of High Scool Students” kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

“Self-confidence is an essential part of humanity. Self-confidence is the internal sense, or belief that we can accomplish a variety of tasks or goals throughout life. Self-confidence is similar, but more related to believing we are generally competent in what we do, and that we deserve to be happy in life. A person with self-confidence generally competent likes herself, is willing to take risks to archieve her pernonal and professional goals, and thinks positively about the future.”⁴³

⁴¹ Woro Andani Pramuningtyas (Mengutip Kumara A., *Study Pendahuluan Tentang Validitas dan Reliabilitas: The Test Of Self Confident*), *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri...*, hal. 19-20.

⁴²Eka Yuli Susanti (Mengutip Lautser, *Tes Kepribadian*), *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan...*, hal. 12.

⁴³Y. Vanaja, “A Study on Locus of Control and Self Confident of High Scool Students”, jurnal (online), VOL. 5, NO. 7, July 2017, email: <http://doi.org/10.5281/zenodo.841186>. Diakses 26 Mei 2018.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah bagian penting dari diri individu. Percaya diri merupakan bagian internal yang memiliki perasaan yang cukup aman dimiliki oleh individu dan tahu apa yang dibutuhkan tanpa membandingkan diri dengan orang lain, sehingga tidak memiliki rasa cemas, dan bebas melakukan hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Seseorang dengan percaya diri secara umum berkompeten menyukai dirinya sendiri, berani mengambil resiko, dan berpikir positif tentang masa depan.

b. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri

Abraham Maslow menyebutkan ciri-ciri individu yang percaya diri adalah individu yang memiliki kemerdekaan psikologis, yaitu kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya untuk melakukan hal-hal yang produktif.⁴⁴

Menurut Hakim yang dikutip oleh Nunur, ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi antara lain:⁴⁵

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi

⁴⁴Derry Iswidharmanjaya, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta: Kompas Gramedia), hal. 40.

⁴⁵Nunur Yuliana Dewi, (Mengutip T. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*), *Upaya Meningkatkan...*, hal. 16-17.

- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 10) Memiliki latar pendidikan yang baik
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan menghadapi berbagai cobaan hidup.
- 12) Selalu bereaksi positif menghadapi berbagai masalah

c. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Peter Lauster yang dikutip oleh Bektı Murbani, seseorang yang percaya diri adalah mereka yang memiliki beberapa hal di bawah ini:⁴⁶

- 1) Optimis, yaitu senantiasa memiliki harapan terhadap berbagai hal. Sehingga individu yang optimis adalah individu yang selalu berpengharapan atau berpandangan baik dalam menghadapi segala hal, sikapnya positif, dan terbuka.

⁴⁶Bektı Murbani (Mengutip Peter Lauster, *Tes Kepribadian*), *Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif...*, hal. 20.

- 2) Mandiri, yaitu individu dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- 3) Memiliki ambisi yang tidak berlebihan. Artinya, individu ingin mencapai kesuksesannya tetapi memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana.
- 4) Tidak mementingkan diri sendiri.
- 5) Toleran, yaitu dapat bersikap menghargai pendapat yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Hurlocks menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri individu, antara lain:⁴⁷

1) Penampilan fisik

Penampilan fisik merupakan penampilan yang nampak secara langsung pada diri individu. Penampilan fisik mempengaruhi kepercayaan diri karena individu yang merasa puas dengan penampilannya cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

⁴⁷Woro Andani Pramuningtyas, *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri...*, hal. 25.

2) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi mempengaruhi kepercayaan diri individu. Status sosial ekonomi yang lebih baik maka individu akan cenderung lebih percaya diri karena ada jaminan untuk memperoleh fasilitas yang memudahkan individu untuk mengekspresikan diri dan dengan mudah dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup.

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan orang-orang yang berada di sekitar individu seperti keluarga, masyarakat, maupun teman sebaya. Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan diri individu. Penerimaan dari sosial akan membentuk rasa percaya diri.

Menurut Aulia dan Emiliana, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu adalah sebagai berikut:⁴⁸

1) Faktor internal

a) Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan kategori dasar dalam kehidupan sosial. Ketika bertemu dengan individu baru, pasti akan berusaha mengidentifikasikan seseorang sebagai seorang perempuan atau laki-laki. Sejalan dengan pendapat Hurlock yang dikutip oleh Aulia bahwa anak

⁴⁸Aulia Hapasari dan Emiliana Prmastuti, “Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya”, Jurnal (Online), VOL. 13, No. 1, Januari-Juni (2014), email: journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/download/278/269. Diakses 27 Mei 2018, hal. 62-63.

laki-laki lebih memperoleh kesempatan untuk mempunyai kemandirian dan untuk berpetualang dibanding perempuan. Disamping itu, sesuai dengan perannya, laki-laki diharapkan menjadi kuat dan mandiri, sedangkan perempuan diharapkan lebih keibuan, tergantung, juga sensitif.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin menumbuhkan rasa percaya diri.

Menurut Bekti Murbani, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, adalah sebagai berikut:⁴⁹

1) Faktor internal

a) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.

⁴⁹Bekti Murbani, *Hubungan antara Kepercayaan Diri...*, hal 22-23

b) Harga diri

Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana ia menerima dirinya sendiri. Akan tetapi, individu yang memiliki harga diri rendah akan mengalami kesulitan dalam bersosial serta pesimis dalam pergaulan.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi rasa percaya diri. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih tinggi pendidikannya. Sebaliknya, individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan lebih mandiri dan tidak bergantung pada individu yang lain.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan.

3. Pemakaian Kosmetik

a. Pemakaian Kosmetik

1) Pengertian Kosmetik

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Kosmetik berasal dari kata Yunani *kosmetikos* yang berarti berhias, menghiasi atau mengatur.⁵⁰ Tidak dapat disangkal lagi bahwa produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Kosmetik selain untuk mempercantik juga melindungi kulit dari pengaruh cuaca atau serangga serta untuk tujuan ritual keagamaan.⁵¹

Definisi kosmetik dalam peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/Menkes/Permenkes/1998 adalah sebagai berikut:

“Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar) gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak untuk dimaksudkan untuk mengobati, atau menyembuhkan suatu penyakit”.⁵²

⁵⁰Dewi Muliawati, *A-Z tentang Kosmetik*, (Jakarta: Kompas Gramedia), hal. 1

⁵¹Surtiningsih, *Cantik dengan Bahan Alami*. (Jakarta: PT Gramedia), hal. 1.

⁵²T. Mitu, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 6.

Kosmetik berarti bahan atau zat yang digunakan pada tempat yang berhubungan dengan bagian luar dari tubuh manusia, kulit luar, sistem rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin luar, atau gigi yang semata-mata dapat dilihat untuk membersihkannya, mewangikannya, merubah pemunculannya, dan atau menjaga kulit dalam kondisi baik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosmetik adalah zat yang digunakan oleh manusia pada bagian kulit luar tubuh untuk membersihkan, mewangiakan, dan menjaganya dalam kondisi baik.

2) Penggolongan Kosmetik

Penggolongan kosmetik antara lain menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, yang dikutip oleh Retno dan Fatimah, menurut sifat modern atau tradisionalnya, dan menurut kegunaannya bagi kulit, yaitu:⁵³

- a) Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, kosmetik dibagi menjadi 13 kelompok:
 - (1) Preparat untuk bayi, misalnya minyak bayi, bedak bayi.
 - (2) Preparat untuk mandi, misalnya sabun mandi.
 - (3) Preparat untuk mata, misalnya mascara.
 - (4) Preparat wangi-wangian, misalnya parfum.
 - (5) Preparat untuk rambut, misalnya cat rambut.

⁵³Retno Iswari, dan Fatma Latifah, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, (Jakarta: Gramedia, hal. 7-8.

- (6) Preparat pewarna rambut, misalnya cat rambut.
- (7) Preparat *make-up* (kecuali mata), misalnya bedak, lipstick.
- (8) Preparat untuk kebersihan mulut, misalnya pasta gigi.
- (9) Preparat untuk kebersihan badan, misalnya *deodorant*.
- (10) Preparat kuku, misalnya cat kuku, losion kuku.
- (11) Preparat perawatan kulit, misalnya pembersih.
- (12) Preparat cukur, misalnya sabun cukur.
- (13) Preparat untuk *sunscreen*, misalnya *sunscreen foundation*.

b) Penggolongan Menurut Sifat dan Cara Pembuatan

- (1) Kosmetik modern, diramu dari bahan kimia dan diolah secara modern.
- (2) Kosmetik tradisional:
 - (a) Diolah secara tradisional, misalnya mangir, lulur, yang dibuat dari bahan alam dan diolah menurut resep dan cara yang turun-temurun.
 - (b) Semi tradisional, diolah secara modern dan diberi bahan pengawet agar tahan lama.
 - (c) Hanya namanya yang tradisional, tanpa komponen yang benar-benar tradisional dan diberi zat warna yang menyerupai bahan tradisional.

c) Penggolongan Menurut Kegunaannya Bagi Kulit

(1) Kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetics*)

Jenis ini perlu untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit. Termasuk di dalamnya:

(a) Kosmetik untuk membersihkan kulit (cleanser), misalnya sabun, penyegar kulit.

(b) Kosmetik untuk melembabkan kulit (moisturizer), misalnya night cream.

(c) Kosmetik untuk menipiskan atau mengapelas kulit (peeling), misalnya *scrub cream* yang berisi butiran-butiran halus yang berfungsi sebagai pengapelas (abrasiver).

(2) Kosmetik riasan (dekoratif atau *make-up*)

Jenis ini diperlukan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik.

3) Manfaat Kosmetik

Dasar dari kecantikan adalah kesehatan. Kulit yang sehat adalah bagian yang langsung dapat kita lihat, karena kulit merupakan organ tubuh yang berada paling luar dan berfungsi sebagai pembungkus tubuh. Dengan demikian pemakaian kosmetik yang tepat akan bermanfaat bagi kesehatan

tubuh.⁵⁴ Berikut ini beberapa manfaat dari kosmetik menurut Woro Andani, yaitu:⁵⁵

(a) Pemeliharaan dan perawatan kulit

Pemeliharaan merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya kelainan-kelainan, sedangkan perawatan merupakan usaha mempertahankan keadaan yang sekarang baik agar tidak berubah menjadi buruk. Pemeliharaan dan perawatan ini terdiri atas pembersih, pelembab, pelindung, dan penipisan.

(b) Rias atau dekoratif

Kosmetik rias bermanfaat untuk memperbaiki penampilan seseorang agar terlihat lebih baik.

(c) Wangi-wangian atau parfum

Parfum diperlukan untuk menambah penampilan dan menutupi bau badan yang kurang sedap untuk orang lain.

(d) Kosmetik medik

Untuk menambah kegunaan dari kosmetik, maka dibuatlah berbagai kosmetik yang mengandung zat yang dapat bekerja lebih kuat dan biasa digunakan sebagai obat, misalnya sulfur, merkuri, dan lain-lain.

⁵⁴Woro Andani Pramuningtyas, *Perbedaan Tingkat Kepercayaan diri...*, hal. 15.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 16.

4) Tujuan Penggunaan Kosmetik

Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make up*, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar UV, polusi dan faktor lain, mencegah penuaan dan secara umum, membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup.⁵⁶

b. Kosmetik Wajah

1) Pengertian Kosmetik Wajah

Kosmetik wajah merupakan bahan yang digunakan untuk wajah dengan cara meriasnya sehingga wajah terlihat lebih menarik dan sekaligus juga menutupi kekurangan yang ada di wajah. Kosmetik wajah hanya melekat pada kulit dan tidak diserap sehingga mengubah secara permanen.⁵⁷

⁵⁶Retno Iswari, dan Fatma Latifah, *Buku Pegangan...*, hal. 7.

⁵⁷*Ibid.*, hal. 16.

2) Jenis-jenis Kosmetik Wajah

Kosmetik wajah digunakan untuk merias wajah dan terdiri dari berbagai jenis. Menurut Retno dan Fatma jenis-jenis kosmetik wajah adalah⁵⁸:

(a) Pelembab atau *moisturizer*

Pelembab digunakan untuk mengurangi kekeringan kulit dan mengurangi penguapan kulit.

(b) Alas Bedak atau *foundation*

Alas Bedak digunakan untuk melindungi kulit terhadap polusi dan untuk menyembunyikan ketidak sempurnaan pada wajah.

(c) Bedak atau *powder*

Bedak berfungsi untuk menyamarkan ketidaksempurnaan pada kulit wajah dan memberi kesan lebih cerah pada wajah.

(d) Perona mata atau *eyeshadow*

Perona mata digunakan untuk merias kelopak mata, terdiri dari berbagai macam warna.

(e) Pensil alis

Pensil alis digunakan untuk membentuk alis mata.

⁵⁸Retno Iswari, dan Fatma Latifah, *Buku Pegangan Ilmu...*, hal. 93-108.

(f) Maskara

Maskara digunakan untuk menghias bulu mata yang dapat menghitamkan, menembalkan dan memanjangkan bulu mata.

(g) *Eyeliners*

Eyeliners digunakan untuk memperjelas garis bulu mata.

(h) Perona pipi atau *blush on*

Perona pipi digunakan untuk menampilkan warna kosmetik yang lebih lembut pada wajah dengan membuat garis bentuk muka yang lebih baik dan mengurangi tampilan yang kurang baik pada wajah.

(i) Pemulas bibir

(1) Lipstik, digunakan sebagai pewarna bibir yang terdiri dari berbagai macam warna

(2) Lipgloss, digunakan sebagai pengkilap bibir yang dapat membuat bibir agak menyala, tidak mudah kering dan pecah-pecah

c. Kosmetik dalam Pandangan Islam

Tabarruj artinya memperlihatkan dengan sengaja apa yang seharusnya disembunyikan. Tabarruj dalam asal maknanya ialah keluar dari istana. Kemudian kata tabarruj dipergunakan dengan arti keluarnya perempuan dari

kesopanan, menampilkan bagian-bagian tubuh yang vital yang mengakibatkan fitnah atau dengan sengaja memperlihatkan perhiasan-perhiasan yang dipakainya untuk umum.⁵⁹

Tabarruj itu berarti berhias diri baik berhias batin (rohani) maupun batin (jasmani). Namun pada saat ini tabarruj adalah berhias diri dengan tujuan memperindah diri agar terlihat menarik di hadapan semua individu baik laki-laki maupun perempuan.⁶⁰

Berhias dapat dimaknai sebagai upaya setiap individu untuk memperindah diri dengan berbagai busana, aksesoris ataupun yang lainnya sehingga dapat memperindah diri bagi pemakainya, juga memunculkan kesan indah bagi yang menyaksikan serta menambah rasa percaya diri penampilan untuk suatu tujuan tertentu. Berhias tidak hanya sebatas memakai perhiasan akan tetapi juga termasuk pakaian, kosmetik, dan sebagainya. Berhias dapat dikategorikan ahlak terpuji, sebagai perbuatan yang dibolehkan juga dianjurkan, selama tidak bertentangan dengan prinsip islam. Di dalam hadist disebutkan:⁶¹

جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

⁵⁹Fauziah Aulia, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Serbuk Emas Dalam Kosmetik*”, Sripsi (Online), email: repository.uinjkt.ac.id/ dspace/ bitstream/ 123456789/ ... / FAUZIAH%20AULIA-FSH.pd Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, (Diakses 5 Maret 2018), hal. 1

⁶⁰*Ibid.*, hal 20.

⁶¹*Ibid.*, hal. 21.

Artinya: “Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan”
(HR. Muslim)

Sesungguhnya Islam meletakkan keseimbangan yang sesuai ketika memerintahkan umat manusia untuk sungguh-sungguh dan mengupayakan keindahan dan perhiasan. Oleh karena itu, Rasulullah SAW selalu menganjurkan umatnya untuk selalu berpakaian dan berhias dengan rapi dan serasi sehingga enak dipandang.⁶²

1) Kecantikan Jiwa lebih penting dari pada kecantikan fisik

Sesungguhnya sekedar ketampanan dan kecantikan semata jika tidak dibarengi dengan keelokan ruh, keindahan ahlak dan karakter, hanya akan menjadi penyebab penyebab kesengsaraan bagi pemiliknya. Sementara itu, masyarakat akan diliputi oleh berbagai tragedi menyengsarakan dan menyakitkan yang disebabkan oleh kecantikan atau ketampanan seseorang. Jika seseorang tidak berpegang teguh pada prinsip kemuliaan, serta menyia-nyaiakan dan menyalahgunakan kecantikan atau ketampanan demi kepentingan duniawi yang tidak abadi, juga mementingkan kesenangan hina yang diikuti penyesalan.⁶³

⁶²Fauziah Aulia, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan...*”, hal. 22.

⁶³Muhammad Kamil Hasan Al-Mahami, *Cantik Alami Sosok Muslimah Yang Dinanti*, (Jakarta Timur: Almahira, 2006), hal. 24-26.

Rasulullah Bersabda:⁶⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ
 .((

Artinya: Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa kalian dan harta kalian akan tetapi Dia melihat kepada hati-hati kalian dan perbuatan-perbuatan kalian.”(HR. Muslim).

Kecantikan atau hiasan didahului oleh kebaikan agar menjadi pelajaran untuk kita seorang wanita yang baik, yaitu wanita yang memiliki sifat baik, lebih baik daripada wanita yang memiliki kecantikan fisik.

⁶⁴Muhammad Kamil Hasan Al-Mahami, *Cantik...*, hal. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu akan menjelaskan tentang pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab-akibat, jika-maka, aksi-reaksi, atau syarat-prasyarat. Syarat terpenting dari penelitian ini adalah kekuatan nalar dan imajinasi sistematis.⁶⁵ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-konsektual melalui pengumpulan data.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh La Ode, yang dimaksud dengan metode deskriptif analitis ialah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan

⁶⁵Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media), hal. 60.

⁶⁶Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 8.

keadaan subjek atau objek penelitian, lembaga masyarakat, dan lain-lain.⁶⁷ Metode deskriptif analitis ini berguna untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan objek penelitian pada pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri.

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel pada sebuah penelitian. Subjek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri. Adapun subjek penelitiannya adalah mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berada pada semester VIII, dengan rentang usia 18-21 tahun.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu.⁶⁸ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah informan yang memiliki karakteristik tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

⁶⁷M. D La Ode (Mengutip Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*) *Emis Cina Indonesia dalam Politik: Politik Etnis Cina Pontianak dan Singlawang di Era Reformasi 1998-2008*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hal. 62

⁶⁸A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 369.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara mengenai kepercayaan diri dan pemakaian kosmetik. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan panca indra. Teknik ini bermanfaat untuk:⁶⁹

- a. Mengurangi jumlah pertanyaan, misalnya pertanyaan tentang kebersihan rumah tidak perlu ditanyakan, tetapi cukup dilakukan observasi oleh pewawancara.
- b. Mengukur kebenaran jawaban pada wawancara, misalnya pertanyaan tentang kualitas air minum yang digunakan oleh responden dapat dinilai dengan melakukan observasi langsung pada sumber air yang dimaksud.

⁶⁹Eko Budiarto dan Dewi Anggraini, *Pengantar Epistemologi...*, hal. 41.

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.⁷⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan.

a. Observasi nonpartisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti. Maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang diteliti, namun hanya sebagai pengamat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden.⁷¹ Wawancara dapat dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 166

⁷¹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 136.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan sebuah data selain wawancara dan observasi dapat pula menggunakan dengan analisis dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.⁷² Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat informasi penelitian tentang pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

D. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga

⁷²Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 130.

dapat mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:⁷³

1. Analisis sebelum memasuki lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat observasi dan wawancara peneliti sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Analisis data dibagi dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) *Data reduction* (data reduksi)

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus di catat oleh peneliti. Oleh karena itu, data reduksi digunakan untuk merangkum dan

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244-245.

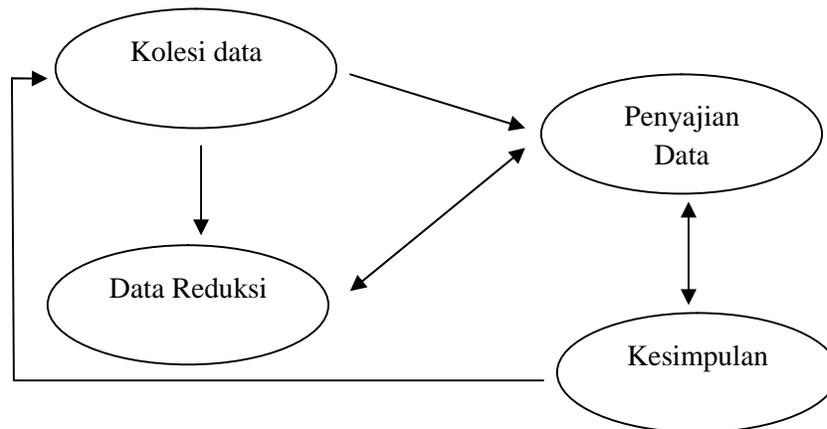
memilih data yang penting dan pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, akan memudahkan penulis dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.

b) *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah. Agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami data yang telah didapatkan.

c) *Conclusion* (kesimpulan)

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Berdasarkan hasil dari observasi pada tanggal 28 Februari 2018 pada mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi belum maksimal, maka dari itu peneliti akan menganalisis data dengan cara analisis data yang meliputi data reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Untuk keseragaman penyusunan skripsi ini peneliti berpedoman pada buku "Panduan Penulis Skripsi" yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Arraniry, Banda Aceh tahun 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan sebuah organisasi yang berada di bawah kontrol UIN Ar-raniry. Fakultas Dakwah memiliki kurikulum sendiri yang dapat dipatenkan di Departemen Agama. Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan diprogramkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁴

Fakultas Dakwah dan Komunikasi didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968, dan hanya memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPM). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali ilmu teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cangkupan yang lebih luas, maka saat ini bertambah menjadi empat jurusan, yaitu Komunikasi dan

⁷⁴H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2004), hal. 3.

Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam, Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Dakwah (MD).⁷⁵

2. Visi dan Misi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Visi:

- a) Sebagai pengkajian dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam berdasarkan Al-quran dan hadits.
- b) Menjadikan ilmu bimbingan dan konseling islam sebagai bagian dari pengembangan objek formal ilmu dakwah dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas.

Misi:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa pada jenjang strata satu (S-1) dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling Islam.
- b) Menyelenggarakan kegiatan pengkajian dan penelitian ilmiah, baik untuk kepentingan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling maupun terapan.

⁷⁵Panduan Seleksi Masuk Calon Mahasiswa Baru IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2010-2011, hal. 12-14.

3. Jumlah Mahasiswa Angkatan Tahun 2014

Pada tahun 2014 jumlah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam adalah 157 mahasiswa.

B. Hasil Penelitian

1. Faktor penyebab bertambahnya pemakaian alat kosmetik dari anak-anak hingga remaja

Batasan remaja yang digunakan masyarakat Indonesia, yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah. Bagi mereka yang berusia 11-24 tahun yang sudah menikah tidak lagi disebut remaja. Jika dilihat dari pendidikannya maka remaja adalah mereka yang sedang duduk di bangku SMP, SMA, dan bangku perkuliahan.⁷⁶

Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri. Narasumber yang diwawancarai berjumlah lima orang, yaitu subjek Ira, Aji, Ai, Ita, dan Ria. Wawancara tentang pemakaian kosmetik dengan Ira dilakukan pada tanggal 2 Juni 2018.

Ira mengatakan:⁷⁷

“Saya dulu hanya memakai alat kosmetik, seperti pelembab dan bedak tabur. Saya menambah alat kosmetik seperti *fondation*, bedak padat, dan lisptik dimulai dari

⁷⁶Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karir*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 3-4.

⁷⁷Wawancara, Ira, 2 Juni 2018.

semester II. Faktornya adalah saya tidak percaya diri tampil di muka umum dan terlihat seperti tidak mandi, dan saya memiliki muka yang kusam. Saya melihat rekan kerja atau teman di kampus lebih cantik ketika memakai kosmetik, jadi saya juga ingin terlihat cantik. Rekan kerja juga mengatakan saya memiliki wajah yang lebih cerah, dan terlihat berbeda dari biasanya ketika saya memakai kosmetik. Alat kosmetik yang paling saya utamakan adalah lisptik. Jika saya mengalami stres alat kosmetik yang saya pakai hanyalah lipstik dan bedak. Merek kosmetik yang sering saya gunakan adalah wardah dan pixy.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ira, terungkap bahwa Ira menambah alat kosmetik karena melihat rekan kerjanya lebih cantik ketika memakai alat kosmetik. Ia juga mengakui bahwa ia memiliki wajah yang kusam dan terlihat seperti tidak mandi ketika tidak memakai alat kosmetik. Rekan kerja juga memuji dirinya bahwa ia memiliki wajah yang cerah setelah memakai alat kosmetik. Saat mengalami stres, hal ini mempengaruhi pemakaian alat kosmetik, Ira mengurangi pemakaian alat kosmetiknya.

Observasi juga dilakukan kepada Ira, pada tanggal 16 Maret 2018, terlihat Ira sedang memakai alat kosmetik berupa bedak dan lipstik di Meunasah Fatun Qarib UIN Ar-Raniry setelah selesai melakukan sholat ashar berjamaah.⁷⁸

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang kedua yaitu Aji. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 3 Juni 2018.

Aji mengatakan:⁷⁹

“Saya menggunakan bedak tabur pada awalnya. Kemudian saya menambah alat kosmetik seperti pelembab, bedak padat, dan lisptik dimulai dari semester I. Saya

⁷⁸Observasi, Ira, 16 Maret 2018

⁷⁹Wawancara, Aji, 3 Juni 2018.

lebih memiliki kepercayaan diri untuk tampil di muka umum ketika saya memakai kosmetik. Awalnya saya melihat rekan kerja yang memakai alat kosmetik, dan memiliki wajah yang cerah setelah memakainya. Rekan kerja mengatakan saya lebih cantik dan tidak terlihat pucat saat memakai alat kosmetik. Ketika saya mengalami stres saya tidak memakai alat kosmetik. Alat kosmetik yang sering saya gunakan adalah pixy dan wardah.”

Dari hasil wawancara dengan Aji, ia mengutarakan bahwa sudah memakai kosmetik berupa bedak tabur pada awalnya, kemudian ketika semester I Aji menambahkan alat kosmetiknya seperti pelembab, bedak padat dan lipstik. Aji mengaku tidak memiliki percaya diri tampil di muka umum ketika tidak memakai alat kosmetik. Pada awalnya, Aji tertarik dengan kosmetik pada saat melihat rekan kerjanya memiliki wajah yang cerah setelah memakai alat kosmetik. Rekan kerjanya juga memuji dirinya terlihat lebih cantik saat memakai alat kosmetik. Selanjutnya Aji mengaku tidak memakai alat kosmetik ketika ia mengalami stres.

Observasi juga dilakukan dengan Aji pada tanggal 7 April 2018, Aji terlihat memakai alat kosmetik berupa lipstik di wilayah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.⁸⁰

Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Juni 2018 dengan subjek penelitian yang berikutnya yaitu Ai.

Ai mengatakan:⁸¹

“Dulunya saya hanya memakai alat kosmetik seperti pelembab dan bedak. Kemudian, saya menambah alat kosmetik seperti *sunblock*, *bb cream*, bedak, lipstik dan parfum ketika saya semester V. Saya tidak percaya diri, dan terlihat

⁸⁰Observasi, Aji, 7 April 2018.

⁸¹Wawancara, Ai, 5 Juni 2018.

pucat ketika saya tidak memakai kosmetik. Rekan kerja saya memakai alat kosmetik sehingga terlihat lebih cantik, jadi otomatis saya juga ingin memiliki penampilan yang cantik. Setelah memakai kosmetik rekan kerja saya juga memuji bahwa saya memiliki wajah yang cantik. Ketika saya sedang mengalami stres saya tetap menggunakan alat kosmetik. Merek kosmetik yang saya gunakan adalah wardah.”

Dari hasil wawancara tersebut, Ai mengakui bahwa dulu ia hanya memakai alat kosmetik seperti pelembab dan bedak. Ketertarikan Ai terhadap kosmetik bertambah saat ia melihat rekan kerjanya memiliki terlihat lebih cantik setelah memakai alat kosmetik. Kemudian ia menambahkan alat kosmetiknya seperti *sunblock*, *bb cream*, lipstik dan parfum. Ai memiliki wajah yang pucat ketika tidak memakai alat kosmetik. Rekan kerja juga memuji bahwa ia terlihat lebih cantik saat memakai alat kosmetik. Pada saat mengalami stres Ai mengaku tetap memakai alat kosmetik untuk menutupi wajahnya yang pucat.

Observasi dilakukan pada tanggal 20 Maret 2018 setelah melakukan sholat ashar berjamaah di Meunasah Fatun Qarib Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Ai terlihat memakai alat kosmetik berupa lipstick.⁸²

Kemudian pada hari berikutnya tepat pada tanggal 6 Juni 2018, peneliti melakukan wawancara dengan Ita.

Ita mengatakan:⁸³

⁸²Observasi, Ai, 20 Maret 2018.

⁸³Wawancara, Ita, 6 Juni 2018.

“Dulunya saya hanya menggunakan bedak sebagai alat kosmetik. Kemudian saya menambah alat kosmetik seperti lisptik, *bb cream*, dan *eye liner* ketika saya semester II. Saya tidak percaya diri ketika saya tidak memakai kosmetik. Saya melihat teman saya memiliki wajah yang cerah dan bagus setelah memakai kosmetik. Rekan kerja saya juga mengatakan bahwa wajah saya tidak segar sehingga saya mengikuti sarannya untuk memakai alat kosmetik. Setelah saya memakai kosmetik rekan kerja juga memuji saya lebih cantik dari biasanya. Merek alat kosmetik yang saya pakai adalah wardah, *make over*, emina, dan purbasari. Ketika saya sedang mengalami stres saya juga tetap menggunakan alat kosmetik.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ita, terungkap bahwa Ita hanya memakai bedak, namun ketertarikannya bertambah terhadap kosmetik ketika melihat temannya memiliki wajah yang bagus dengan memakai alat kosmetik. Ia juga mengikuti saran temannya untuk memakai alat kosmetik. Rekannya juga mengatakan bahwa Ita terlihat lebih cantik ketika memakai alat kosmetik. Saat mengalami stres Ita mengaku tetap menggunakan alat kosmetik.

Pada tanggal 3 April 2018 dilakukan observasi pada subjek penelitian selanjutnya di sekitaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ita terlihat menambah alat kosmetiknya berupa bedak.⁸⁴

Terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan Ria pada tanggal 7 Juni 2018.

Ria mengatakan:⁸⁵

“Saya dulunya hanya memakai pelembab dan bedak. Kemudian Saya menambah alat kosmetik seperti serum, *moisturizer*, bedak, *blush on*, dan lisptik ketika saya

⁸⁴Observasi, Ita, 3 April 2018.

⁸⁵Wawancara, Ria, 7 Juni 2018.

semester III. Saya merasa lebih tertata, rapi, dan lebih percaya diri ketika memakai kosmetik. Rekan kerja saya memakai alat kosmetik dan terlihat lebih segar, jadi saya memiliki kesadaran untuk memakai alat kosmetik. Rekan kerja saya juga mengatakan bahwa saya memiliki wajah yang lebih cerah. Jika saya sedang mengalami stres saya tidak memakai alat kosmetik. Merek kosmetik yang saya pakai adalah wardah, emina, garnier, dan marsk.”

Wawancara selanjutnya, Ria mengakui tertarik terhadap kosmetik ketika melihat rekan kerjanya memakai alat kosmetik dan terlihat lebih cantik, sehingga ia mulai menambahkan alat kosmetiknya seperti serum, *blush on*, dan lisptik. Rekannya juga mengatakan ia lebih cantik ketika memakai alat kosmetik. Ketika Ria mengalami stres ia mengatakan tidak memakai alat kosmetik.

Observasi juga dilakukan kepada Ria pada tanggal 2 April 2018. Ria memakai alat kosmetik berupa lisptik di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.⁸⁶

2. Pemakaian kosmetik mempengaruhi kepercayaan diri remaja putri

Kemudian pada hari dan tanggal yang sama, namun pada jam yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang pertama yaitu Ira tentang kepercayaan diri remaja putri.

Ira mengatakan:⁸⁷

“Saya tidak akan menyerah jika saya diberikan tugas yang sulit dari kampus. Namun saya membutuhkan teman untuk membantu saya menyelesaikan pekerjaan tersebut. Saya sering tidak puas dengan hasil dari pekerjaan yang saya kerjakan karena yang saya kerjakan itu salah. Menurut saya, saya mampu untuk sukses

⁸⁶Observasi, Ria, 2 April 2018.

⁸⁷Wawancara, Ira, 2 Juni 2018

seperti orang lain. Saya membutuhkan teman untuk menyelesaikan permasalahan pribadi saya, sehingga saya mampu untuk mengambil keputusan sendiri. Dalam pertemanan saya memilih, karena saya lebih suka mencari teman yang cocok dengan saya. Namun jika ada perbedaan pendapat, saya kurang menerima. Saya takut untuk berbicara di hadapan banyak orang karena takut terlihat bodoh. Untuk berbicara dengan orang asing juga saya tidak mau, karena saya pikir mereka memiliki ilmu hitam. Dari saya pribadi saya harus memiliki kepercayaan diri dulu, baru memakai kosmetik.”

Dari hasil wawancara Ira mengaku tidak mudah menyerah saat ia diberikan tugas yang sulit. Namun Ira membutuhkan teman untuk membantu menyelesaikan tugasnya. setelah melakukan tugas kampusnya, Ira mengaku tidak puas dengan hasil kerjanya. Dalam masalah pribadipun Ira juga membutuhkan seorang teman sehingga ia mampu untuk mengambil keputusan atas masalah pribadinya. Dalam pertemanan Ira juga sering memilih seseorang yang cocok dengannya. Ketika mendapatkan teman yang tidak memiliki pendapat yang sama dengannya, ia juga tidak menerimanya. Kemudian Ira juga mengaku ia harus memiliki kepercayaan diri dulu, sehingga ia memakai alat kosmetik.

Observasi dilakukan pada tanggal 8 Maret 2018, Ira membahas skripsi bersama temannya di kantin Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selanjutnya tanggal 12 April terlihat Ira sedang menunggu Dosen Pembimbing di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.⁸⁸

⁸⁸ Observasi, Ira, 8 Maret dan 12 April 2018.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yaitu Aji. Wawancara ini juga berselang beberapa jam setelah melakukan wawancara pemakaian kosmetik di kalangan remaja.

Aji mengatakan:⁸⁹

“Saya hampir menyerah ketika diberikan tugas yang sulit di kampus, namun tetap saya kerjakan dengan bantuan teman, akhirnya saya kurang puas untuk hasil dari pekerjaan yang telah saya kerjakan. Saya kurang yakin untuk bisa berhasil seperti orang lain karena saya tidak tau potensi apa yang ada dalam diri. Saya terbiasa untuk meminta kawan untuk membantu saya dalam menyelesaikan permasalahan pribadi, itupun dengan teman yang saya percayai. Sehingga ketika mengambil keputusan, saya juga dibantu olehnya. Saya tidak memilih dalam pertemanan. Jika terjadi perbedaan pendapat, saya menerima pendapat tersebut. Saya merasa canggung ketika berbicara di hadapan orang banyak, dan saya juga tidak mau berbicara dengan orang asing, saya takut. Jika dari pribadi saya sendiri, saya harus memiliki kepercayaan diri dulu, kemudian saya memakai kosmetik, dalam penampilan saya percaya diri.”

Dari hasil wawancara dengan Aji ia mengaku ketika mendapatkan tugas yang sulit di kampus Aji hampir menyerah namun tetap ia kerjakan dengan bantuan teman. Aji tidak memiliki keyakinan dalam dirinya untuk berhasil seperti orang lain. Ia juga terbiasa meminta bantuan kepada rekan kerjanya untuk menyelesaikan masalah pribadinya. Aji tidak memilih dalam berteman, jika terjadi perbedaan pendapat, ia menerimanya. Untuk memakai alat kosmetik. Aji mengaku harus memiliki kepercayaan diri terlebih dulu.

⁸⁹Wawancara, Aji, 3 Juni 2018

Observasi dilakukan dengan Aji pada tanggal 23 Maret 2018 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi terlihat Aji sedang membahas masalah skripsi bersama teman yang dekat dengannya.⁹⁰

Wawancara dilanjutkan kembali dengan subjek penelitian yaitu Ai. Wawancara dengan Ai juga dilakukan pada hari yang sama namun pada jam yang berbeda mengenai kepercayaan diri remaja.

Ai mengatakan:⁹¹

“Saya tidak menyerah jika diberikan tugas kuliah yang sulit, saya juga terbiasa untuk mengerjakan tugas saya sendiri, dan saya puas dengan hasil dari pekerjaan saya tersebut. Saya juga yakin, saya mampu untuk berhasil seperti orang lain. Saya juga terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan saya sendiri sehingga saya juga dapat mengambil keputusan sendiri. Saya memilih dalam berteman, memilih yang mampu untuk sama-sama merubah untuk menjadi lebih baik. Jika terjadi perbedaan pendapat, saya menerimanya. Saya tidak takut untuk berbicara dihadapan orang banyak, dan tidak takut untuk berbicara dengan seseorang yang belum saya kenal. Untuk diri saya pribadi, saya harus memiliki kepercayaan diri terlebih dahulu baru saya memakai alat kosmetik.”

Pada saat dibebankan tugas kuliah Ai mengaku tidak akan menyerah sekalipun itu adalah tugas yang sulit. Ia juga terbiasa melakukan pekerjaan sendiri, dan ia puas dengan hasil kerjanya. Ia juga memiliki keyakinan akan berhasil seperti orang lain. Dalam masalah pribadi Ai juga mengaku tidak meminta bantuan teman untuk menyelesaikan permasalahannya. Untuk pertemanan, Ai mengaku memilih teman yang dapat membantunya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, atau ia

⁹⁰ Observasi, Aji, 23 Maret 2018.

⁹¹Wawancara, Ai, 5 Juni 2018

mampu untuk mengubah temannya menjadi pribadi yang lebih baik. Ai juga mengatakan bahwa ia harus memiliki kepercayaan diri terlebih dulu sehingga ia memakai alat kosmetik.

Observasi dilakukan bersama Ai pada tanggal 5 April 2018, Ai sedang membuat skripsi seorang diri di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.⁹²

Berikutnya, wawancara dilanjutkan dengan Ita. Wawancara ini juga dilakukan pada hari yang sama namun pada jam yang berbeda.

Ita mengatakan:⁹³

“Saya canggung untuk berbicara di hadapan banyak orang, bahkan saya tidak akan berbicara, dan saya juga takut untuk berbicara dengan orang yang belum saya kenal, karena saya pikir tidak akan mendapatkan respon dari mereka. Saya puas dengan hasil pekerjaan yang saya kerjakan karena sesuai dengan harapan saya. Saya juga yakin saya mampu untuk berhasil seperti orang lain. Saya juga terbiasa dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan saya sendiri sehingga saya tidak membutuhkan pendapat orang lain untuk mengambil keputusan. Saya tidak akan menyerah saat saya diberikan tugas kuliah yang sulit dan saya mampu menyelesaikannya. Dalam pertemanan, saya memilih, Karena saya pikir tidak semua orang dapat saya jadikan teman. Namun ketika pendapat berbeda saya mewajari itu karena kita memang berbeda. Jika dari diri saya pribadi, saya memakai alat kosmetik terlebih dahulu sehingga saya memiliki kepercayaan diri.”

Dari hasil wawancara dengan Ita, terungkap bahwa Ita mengaku puas dengan hasilnya karena sesuai dengan harapannya. Ia juga yakin dapat berhasil seperti orang lain. Ita juga mengakui terbiasa untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri sehingga tidak membutuhkan saran dari rekan kerjanya. Dalam urusan pertemanan, Ita

⁹²Observasi, Ai, 4 April 2018.

⁹³Wawancara, Ita, 6 Juni 2018

memilih, karena menurutnya tidak semua orang dapat dijadikan sebagai teman. ita juga mengaku bahwa ia harus memiliki kepercayaan diri dulu, sehingga ia berkeinginan untuk memakai alat kosmetik

Terakhir, pada hari dan tanggal yang sama namun pada jam yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Ria.

Ria mengatakan:⁹⁴

“Saya merasa kurang puas dengan hasil pekerjaan yang sudah saya kerjakan karena tidak sampai seratus persen seperti yang saya inginkan, faktornya karna saya terbiasa mengerjakan pekerjaan ketika sudah dekat waktu untuk dikumpulkan. Saya juga tidak mampu untuk memutuskan sendiri keputusan yang saya ambil. Saya terbiasa menghadirkan teman untuk membantu saya menyelesaikan permasalahan yang sedang saya hadapi. Saya juga merasa canggung ketika berbicara di depan orang banyak karena saya tidak suka jadi pusat perhatian. Tapi saya tidak takut untuk berbicara dengan orang yang baru saya jumpai. Saya yakin mampu untuk berhasil seperti orang lain. Saya juga tidak menyerah ketika diberikan tugas yang sulit saat di kampus dan saya mampu untuk menyelesaikan tugas saya sendiri. Saya tidak suka memilih teman, karena saya suka memiliki banyak teman, jadi teman saya itu beragam. Saya menerima perbedaan pendapat dengan teman saya karena semua orang pasti memiliki cara pandang masing-masing. Jika dari diri saya sendiri, saya memiliki kepercayaan diri dulu, baru memakai alat kosmetik.”

Dari hasil wawancara Ria mengaku kurang puas dengan hasil pekerjaannya karena tidak sesuai dengan keinginannya. Ia juga mengaku tidak mampu untuk menyelesaikan masalah pribadinya, sehingga meminta Ria meminta teman untuk membantunya. Dalam urusan pertemanan, Ria tidak memilih dan ia menghargai perbedaan pendapat yang terjadi antara ia dan temannya. Ria juga menjelaskan

⁹⁴Wawancara, Ria, 7 Juni 2018

bahwa ia harus memiliki kepercayaan diri terlebih dulu sehingga ia memakai alat kosmetik untuk menunjang penampilannya.

Observasi dilakukan dengan Ria pada tanggal 24 Mei 2018, Ria melakukan tugas skripsinya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan pada saat itu juga banyak sekali individu yang berlalu lalang dan menyapa Ria.⁹⁵

C. Pembahasan

1. Pemakaian Kosmetik

Kosmetik merupakan sesuatu yang bisa dioleskan atau dipercikkan. Sentuhan tambahan yang bersifat mempermanis, dan bersifat menutupi kekurangan pada daerah epidermis kulit. Atau, sebagai elemen penegas atas kelebihan tertentu pada tubuh.⁹⁶ Produk kosmetik diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, dan dari anak-anak hingga lanjut usia. Dalam melakukan penelitian, peneliti mencoba mencari tahu apa yang menjadi faktor penyebab meningkatnya fase pemakaian alat kosmetik dari anak-anak hingga remaja melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terungkap bahwa responden menambah dan memakai alat kosmetik karena memiliki wajah dan penampilan yang kurang memuaskan juga karena melihat sehingga mengikuti rekan

⁹⁵Observasi, Ria, 24 Mei 2018.

⁹⁶Martha Tilaar, *Kecantikan Perempuan Timur*, (Magelang: Indonesia Tera, 1999), hal. 173.

kerjanya yang memiliki wajah cantik setelah memakai alat kosmetik. Menurut Desmita sebagaimana yang dikutip oleh Dini, perubahan fisik merupakan gejala primer pertumbuhan masa remaja, yang berdampak pada perubahan-perubahan psikologis.⁹⁷ Cross dan Cross juga menerangkan sebagaimana yang dikutip oleh Desmita mengapa penampilan begitu penting sehingga menimbulkan minat pribadi yang kuat. Menurut mereka, Kecantikan dan daya tarik fisik sangat penting bagi umat manusia. Dukungan sosial, popularitas, pemilihan teman hidup dan karir dipengaruhi daya tarik seseorang. Dalam perkembangannya, penampilan diri terutama dihadapan teman sebaya merupakan petunjuk yang kuat dari minat remaja dalam sosialisasi. Alasannya bahwa hal ini merupakan bukti dari kebersamaannya dengan teman-teman sebaya.⁹⁸ Kecantikan dan kesempurnaan fisik, menjadi ukuran ideal bagi seseorang sehingga banyak yang berusaha mengejar kecantikan dan kesempurnaan. Banyak remaja putri menghabiskan waktu yang lama di depan cermin, merapikan rambut, menggunakan lipstik juga kosmetik.⁹⁹

Selain hasil observasi dan wawancara diatas, responden juga mengaku senang karena rekan kerja memuji penampilan dan wajah responden semakin cerah, cantik

⁹⁷Dini Pasadina (Mengutip Desmita, *Psikologi Perkembangan*), *Analisis Perilaku Pemakaian Kosmetika Wajah (Dekoratif) Pada Remaja Pubertas*, (Online), Email: Dinipasadina@gmail.com, diakses tanggal 2 Juli 2018, hal. 39.

⁹⁸Dini Pasadina (Mengutip Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*), *Analisis Perilaku Pemakaian...*, hal. 39-40.

⁹⁹Dini Pasadina (Mengutip John Santrok W., *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*) *Analisis Perilaku Pemakaian...*, hal. 40.

dan segar, setelah memakai alat kosmetik. Pujian merupakan suatu hal yang menyenangkan sehingga pujian dapat digunakan untuk membentuk hubungan antara tingkah laku juga mendorong untuk mengulangi perbuatan yang baik atau mendatangkan sesuatu sebagai hasilnya.¹⁰⁰

2. Kepercayaan Diri Remaja Putri

Percaya diri merupakan sikap individu yang memiliki rasa positif terhadap apa yang bisa ia lakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa ia lakukan. Percaya diri merupakan pelumas yang memperlancar diri individu untuk meningkatkan potensinya, dan cara memanfaatkannya.¹⁰¹ Ada berbagai penyebab perasaan rendah diri seseorang. Penampilan fisik yang menimbulkan kekesalan dapat menyebabkan rasa rendah diri yang jelas, sedangkan kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri.

Pada wawancara selanjutnya, peneliti ingin mengetahui pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri pada diri remaja. Kalangan ini memakai kosmetik kemudian memunculkan rasa percaya diri atau memiliki kepercayaan diri sehingga memakai alat kosmetik.

¹⁰⁰Muslimah Zahro Romas (Mengutip N. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*), “Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”, Jurnal: Psikologi (Online), VOL. 2 (2006), Diakses 9 Juli 2018.

¹⁰¹Martin Perry, *Confidence Booster Pedongkrak Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2003), hal. 9.

Berdasarkan pengakuan Ira, Aji, dan Ria pada awalnya memiliki rasa percaya diri dulu sehingga mereka menggunakan alat kosmetik pada wajah mereka. Pada saat mengalami stres Ira dan Aji sama sekali tidak memakai kosmetik pada wajah mereka. Karena memang tidak memiliki dorongan untuk memakai alat kosmetik. Mereka lebih fokus untuk menyelesaikan masalah yang mengakibatkan stres. Berbeda dengan Ria, ia mengaku memakai alat kosmetik namun mengurangi jumlah alat kosmetik yang dipakai.

Ai juga mengaku harus memiliki rasa percaya diri sehingga ia memakai alat kosmetik. Namun ketika mengalami stres ia tetap memakai alat kosmetik, karena menurutnya penampilan juga tetap harus baik walau sedang mengalami stres.

Ita mengaku ia memiliki rasa percaya diri ketika ia sudah menggunakan alat kosmetik. Sebaliknya, Ita tidak memiliki rasa percaya diri ketika tidak memakai alat kosmetik. Saat mengalami stres Ita juga tetap memakai kosmetik. Karena menurutnya, Kosmetik tetap penting untuk menunjang penampilannya walau ia sedang mengalami stres.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis tentang faktor pemakaian dan penambahan alat kosmetik pada remaja putri dilihat dari beberapa sisi didapatkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi remaja sehingga terpaut untuk menambah alat kosmetik disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berada pada luar diri individu seperti remaja melihat teman sebaya yang memakai alat kosmetik memiliki wajah yang lebih cantik.
2. Faktor Internal, yaitu faktor yang berada dalam diri individu seperti perubahan fisik yang memicu pemakaian kosmetik oleh remaja untuk menutupi kekurangan pada dirinya.

Selanjutnya, pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri dapat disimpulkan bahwa subjek yang memiliki kepercayaan diri terlebih dahulu sehingga mereka memiliki dorongan untuk memakai alat kosmetik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diajukan peneliti, yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambah khasanah konseling khususnya teori tentang kepercayaan diri.
2. Peneliti menyarankan kepada remaja untuk meningkatkan rasa percaya dirinya dengan hal kecil, misalnya dengan menerima diri apa adanya. Sehingga kepercayaan diri yang dimiliki lebih kuat dan mampu membuat remaja lebih *survive*.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pengaruh stress terhadap kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaria, myrtati D. *Perbedaan Antara laki-laki dan Perempuan*. Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik, email: myrtati@gmail.com. Surabaya: Departemen Antropologi, Universitas Surabaya. (Diakses 4 Maret 2018).
- Aulia, Fauziah. 2015. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan Serbuk Emas Dalam Kosmetik*. Sripsi (Online). dari repository.uinjkt.ac.id/ dspace/ bitstream/ 123456789/ ... / FAUZIAH%20AULIA-FSH.pd. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. (Diakses 5 Maret 2018).
- Bungin, Burhan M. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Dari <https://books.google.co.id/books?isbn=9793465824>. Jakarta: Kencana. (Diakses 5 Maret 2018).
- Dakir, H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Dermita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Dewi, Nunur Yuliana. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumber Rembang 2012*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Dari <lib.unnes.ac.id/17322/1/1301408047.pdf>. (Diakses 3 Maret 2018)
- Farma, Kalbe. *Dampak Negatif Kosmetik*. Artikel (online). Dari <divabeauty.id/Content/Read/89/dampak-negatif-kosmetik>. (Diakses 12 Maret 2018).
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. <https://books.google.co.id/books?isbn=9794150991> (Diakses 3 Maret 2018).
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Untuk Munda-Mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. <https://books.google.co.id/books?isbn=9794152153> (Diakses 2 Maret 2018).
- Henny, Puspitarini. 2014. *Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Dari <https://books.google.co.id/books?isbn=602023956X>. Jakarta: Elex Media Komputindo. (Diakses 5 Maret 2018).

- Hapasari, Aulia dan Permastuti, Emiliana. *Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya*, Jurnal (Online), VOL. 13, No. 1, Januari-Juni 2014. Dari journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/download/278/269. (Diakses 27 Mei 2018).
- Istiwidayanti. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iswidharmanjaya, Derry. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2014.
- Jahja, Yudri. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Dari [https:// books.google.co.id/books?isbn=6028730440](https://books.google.co.id/books?isbn=6028730440). Jakarta: Prenadamedia Group. (Diakses 20 Mei 2018).
- Korichi, Rodolphe, dkk. *Why Women Use makeup: Implication Of Psychological traits in make up fuction*, Jurnal: Ilmu Pengetahuan Kosmetik, Dari [https:// pdfs.semanticscholar.org/548e/23658e3c0ab9f38b640dd79315a59988636c.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/548e/23658e3c0ab9f38b640dd79315a59988636c.pdf). (Diakses 2 Maret 2018)
- Mitu, T. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Murbani, Bekti. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*, Skripsi (Online). Dari [https:// repository.usd.ac.id/29001/2/069114087_Full%5B1%5D.pdf](https://repository.usd.ac.id/29001/2/069114087_Full%5B1%5D.pdf). (Diakses 20 Maret 2018).
- Muliyawan, Dewi. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2013.
- Mulyatiningsih, Rudi. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karir*. Dari [https:// books.google.co.id/books?isbn=9797323501](https://books.google.co.id/books?isbn=9797323501). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004. (Diakses 21 Mei 2018).
- Nasehudi, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Ode, M. D La. *Etnis Cina Indonesia dalam Politik: Politik Etnis Cina Pontianak dan Singlawang di Era Reformasi 1998-2008*. Dari [https:// books.google.co.id/books?Isbn=9794618179](https://books.google.co.id/books?Isbn=9794618179). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. (Diakses 20 Mei 2018).

- Panduan Seleksi Masuk Calon Mahasiswa Baru IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2010-2011.*
- Papalia, Diane E. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pasadina, Dini. *Analisis Perilaku Pemakaian Kosmetika Wajah (Dekoratif) Pada Remaja Pubertas*, (Online), Email: Dinipasadina@gmail.com. (diakses tanggal 2 Juli 2018).
- Perry, Martin. 2003. *Confidence Booster Pedongkrak Kepercayaan Diri*. Dari <https://books.google.co.id/books?isbn=9797813789>. Jakarta: Esensi Erlangga Group. (Diakses 20 Maret 2018).
- Pramuningtyas, Woro Andani. *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Dilihat Dari Pemakaian Kosmetika Wajah*. Skripsi (Online). Email: https://repository.usd.ac.id/2411/2/019114007_Full.pdf. (Diakses 27 Februari 2018).
- Putri, Tria Anggarini. *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Mahasisiwi Yang Mengalami Obesitas*, Skripsi (Online), Email: eprints.ums.ac.id/35608/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf. (Diakses 10 Februari 2018).
- Putro, Khanim Zarkasih. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama (Online). VOL.17. No. 1. 2017. Email: khamim.putro@uin-suka.ac.id. (Diakses 26 Mei 2018).
- Romas, Muslimah Zahro. *Pengaruh Pujian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. Jurnal: Psikologi (Online). VOL. 2. 2006. Email: jurnal.psikologiup45.com/.../PENGARUH-PUJIAN-TERHADAP-PRESTASI-BELAJAR. (Diakses 9 Juli 2018).
- Rombe, Sufrinaha. *Hubungan Body Image dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja putri di SMA Negeri 5 Samarinda*, Skripsi (Online), Email: [ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/.../05/3.%20ISI%20JURNAL%20\(05-24-14-03-5\)](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/.../05/3.%20ISI%20JURNAL%20(05-24-14-03-5)). (Diakses 3 Maret 2018).
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Dari <https://books.google.co.id/books?isbn=6021482077>. Yogyakarta: Suaka Media. (Diakses 10 Mei 2018).

- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Dari [https:// books.google.co.id/books?id=IVJ4tuU1YvYC](https://books.google.co.id/books?id=IVJ4tuU1YvYC). Bandung: Alfabeta. (Diakses 9 Maret 2018).
- Surabarta, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo. (Diakses 10 Mei 2018).
- Surtiningsih. (tt). *Cantik dengan Bahan Alami*. Dari [https:// books.google.co.id/books?isbn=9792074627](https://books.google.co.id/books?isbn=9792074627). Jakarta: PT Gramedia. (Diakses 21 Maret 2018).
- Susanti, Eka Yuli. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Psikolog Angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi (Online). Email: [etheses.uin-malang.ac.id/ 3691 / 1 / 12410167.pdf](mailto:etheses.uin-malang.ac.id/3691/1/12410167.pdf). Malang: UIN Maulana Malik Malang. (Diakses 1 Maret 2018).
- Tilaar, Martha. 1999. *Kecantikan Perempuan Timur*. Dari [https:// books.google.co.id/books?isbn=9799542804](https://books.google.co.id/books?isbn=9799542804). Magelang: Indonesia Tera. (Diakses 10 Maret 2018).
- Tranggono, Retno Iswari dan Latifah, Fatma. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?isbn=6020347885> (Diakses 2 Maret 2018).
- Triningtyas, Diana Ariswanti. *Studi Kasus Tentang Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual*. Tesis (Online). Dari [e-journal.unipma.ac.id/ index.php/ JBK/ article/ download/ 239/ 211](http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/download/239/211). (Diakses 18 Mei 2018).
- Usman, Hidayah Imam. *Remaja Rebonding? Gue Banget/Elu Banget?*, Jakarta: Kawan Pustaka. <https://books.google.co.id/books?isbn=9797570738> (Diakses 4 Maret 2018).
- Vanaja, Y. "A Study on Locus of Control and Self Confident of High School Students", jurnal (online), VOL. 5, NO. 7, July (2017), email: <http://doi.org/10.5281/zenodo.841186> (Diakses 26 Mei 2018).
- Yusuf, Muri A. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*., Dari <https://books.google.co.id/books?isbn=602118601X> .Jakarta: Kencana, 2016. (Diakses 23 Maret 2018).
- Z.M, Fase Badriah. 2005. *Boyz Only: Petunjuk Islami Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Cowok*. Dari [https:// books.google.co.id/ books?isbn=9795600435](https://books.google.co.id/books?isbn=9795600435). Jakarta: Gema Insani Press. (Diakses 20 Maret 2018)

PEDOMAN OBSERVASI

	Aspek
Kosmetik	1. Pemakaian kosmetik
Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none">1. Optimis2. Mandiri3. Memiliki ambisi yang tidak berlebihan4. Tidak mementingkan diri sendiri, dan toleransi5. Yakin pada kemampuan6. Memiliki rasa aman

DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama Ira



2. Wawancara bersama Aji



3. Wawancara bersama Ai



4. Wawancara bersama Ita



5. Wawancara bersama Ria



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-1916/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2018

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04 2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Umar Latif, MA**
2) **Rizka Heni, M.Pd**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Nadya Berliana
Nim/Jurusan : 140402092/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kelutihan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Maret 2018 M
06 Ra'jab 1439 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2871/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 28 Mei 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi**
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Leting
2014 Semester VIII Unit 1, 2, 3 dan 4

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nadya Berliana / 140402092**

Semester/Jurusan : **VIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

Alamat sekarang : **Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri (Studi Deskriptif Analitis Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3285/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 06 Juli 2018

Lamp : -

Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Kepada

Yth, **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.2871/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018, tanggal 28 Mei 2018, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Nadya Berliana / 140402092**

Semester/Jurusan : **VIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

Alamat sekarang : **Darussalam**

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :
"Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri (Studi Deskriptif Analitis Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry)."

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Nadya Berliana
2. Tempat, Tanggal Lahir : Takengon, 24 Februari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140402092
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Bebesen
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - Provinsi : Aceh
8. No. Hp : 0822 4854 6215

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Swasta Budi Dharma, Takengon, Aceh Tengah
2. SMP : SMP Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah
3. SMA : SMA Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah

Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Isma Sidik
2. Nama Ibu : Huzaimah
3. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : PNS
4. Alamat Orang Tua
 - a. Ayah : Kampung Tetunjung Kabupaten Aceh Tengah
 - b. Ibu : Kampung Kebet Kec. Bebesen, Aceh Tengah